

## Sosialisasi Moderasi Beragama Bagi Mahasiswa STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh

Inayatillah<sup>1</sup>, Sumardi Efendi<sup>2</sup>, Anton Jamal<sup>3</sup>, Ramli<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, Aceh, Indonesia  
Email Kontributor: inayatillah@staindirundeng.ac.id

### Abstrak

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mensosialisasikan moderasi beragama kepada mahasiswa STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh sebagai upaya meningkatkan pemahaman tentang pentingnya sikap moderat dalam beragama di tengah keberagaman sosial dan budaya. Moderasi beragama merupakan konsep penting dalam menjaga keseimbangan antara keyakinan pribadi dan toleransi terhadap perbedaan, serta mencegah munculnya sikap ekstremisme dan radikalisme. Kegiatan ini dilaksanakan melalui ceramah, diskusi interaktif, studi kasus, dan lokakarya yang melibatkan dosen serta tokoh masyarakat setempat. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman mahasiswa tentang konsep moderasi beragama, di mana sekitar 85% peserta melaporkan pemahaman yang lebih baik setelah mengikuti sosialisasi. Mahasiswa juga menunjukkan perubahan sikap yang lebih terbuka dan toleran terhadap perbedaan keyakinan, serta mampu mengidentifikasi potensi konflik yang dapat timbul dari sikap intoleran. Kolaborasi dengan tokoh masyarakat memperkuat relevansi materi yang disampaikan, sehingga mahasiswa dapat lebih memahami penerapan moderasi beragama dalam konteks lokal Aceh. Kesimpulannya, sosialisasi ini berhasil meningkatkan kesadaran dan pemahaman mahasiswa mengenai moderasi beragama, serta mendorong mereka untuk menjadi agen perubahan yang mempromosikan sikap toleran dan inklusif dalam kehidupan bermasyarakat. Program ini diharapkan dapat menjadi kegiatan berkelanjutan untuk mendukung perdamaian sosial.

**Kata Kunci:** *Sosialisasi, Moderasi Beragama, Mahasiswa, STAIN Meulaboh*

### Abstract

*This community service project aimed to promote religious moderation among students at STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh as an effort to enhance their understanding of the importance of a moderate approach to religion in the context of social and cultural diversity. Religious moderation is a crucial concept for maintaining a balance between personal beliefs and tolerance for differences, while also preventing the emergence of extremism and radicalism. The activities were conducted through lectures, interactive discussions, case studies, and workshops involving faculty members and local community leaders. The results of this initiative indicated an increase in students' understanding of the concept of religious moderation, with approximately 85% of participants reporting improved comprehension after attending the program. Students also demonstrated a more open and tolerant attitude toward differences in beliefs and were able to identify potential conflicts that may arise from intolerant behaviors. Collaboration with community leaders enhanced the relevance of the material presented, enabling students to better understand the application of religious moderation in the local Aceh context. In conclusion, this program successfully raised students' awareness and understanding of religious moderation, encouraging them to become agents of change who promote tolerance and inclusivity in society. It is hoped that this program will become a sustainable initiative to support social peace.*

**Keywords:** *Socialization, Religious Moderation, Students, STAIN Meulaboh*

---

## A. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang Masalah

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu tri dharma perguruan tinggi yang memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan sosial, budaya, dan spiritual di masyarakat (Efendi, Kasih, et al., 2023). Melalui kegiatan ini, para dosen dapat berkontribusi secara langsung dalam memberikan pencerahan dan pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai isu yang relevan dengan masyarakat sekitar (Hamdi et al., 2024). Salah satu topik yang saat ini sangat penting untuk dibahas adalah moderasi beragama, terutama di lingkungan akademik seperti STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh. Moderasi beragama menjadi topik yang krusial di tengah semakin tingginya tantangan global terhadap kerukunan dan toleransi antar umat beragama (Zulkifli et al., 2023). Oleh karena itu, sosialisasi moderasi beragama kepada mahasiswa merupakan langkah strategis untuk membangun karakter yang moderat, toleran, dan inklusif di kalangan generasi muda (Inayatillah et al., 2022).

STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam di wilayah Aceh, memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada para mahasiswa (Efendi, Hamdi, et al., 2023). Mahasiswa tidak hanya didorong untuk menguasai pengetahuan akademis, tetapi juga untuk memahami pentingnya sikap moderat dalam kehidupan beragama (Hendra et al., 2024). Aceh, yang dikenal sebagai daerah dengan mayoritas Muslim, juga memiliki tantangan tersendiri terkait keberagaman dan toleransi antar kelompok. Dalam konteks ini, penting bagi mahasiswa sebagai agen perubahan untuk memahami dan mengamalkan moderasi beragama, guna menciptakan harmoni di tengah masyarakat yang heterogen.

Sosialisasi moderasi beragama kepada mahasiswa diharapkan dapat membekali mereka dengan pemahaman yang lebih luas tentang pentingnya sikap moderat dalam menghadapi perbedaan (Anzaikhan et al., 2023). Hal ini juga sejalan dengan upaya untuk menghindari ekstremisme dan radikalisme yang dapat mengganggu stabilitas sosial dan politik. Di era globalisasi ini, mahasiswa sebagai bagian dari generasi muda dituntut untuk mampu berpikir kritis dan memiliki sikap inklusif dalam menyikapi perbedaan agama, budaya, dan pandangan hidup (Anwar et al., 2024). Dengan demikian, penguatan nilai-nilai moderasi beragama melalui sosialisasi di lingkungan kampus menjadi sangat relevan.

Kegiatan sosialisasi ini tidak hanya berfokus pada aspek teoritis, tetapi juga pada penguatan sikap dan perilaku yang moderat dalam kehidupan sehari-hari (Inayatillah et al.,

---

2023). Melalui diskusi interaktif, ceramah, dan lokakarya, mahasiswa didorong untuk memahami bahwa moderasi beragama bukan hanya tentang sikap netral, tetapi tentang keseimbangan antara keyakinan pribadi dan penghargaan terhadap perbedaan. Sikap moderat memungkinkan individu untuk tetap teguh pada keyakinannya, namun tetap menghargai orang lain yang memiliki pandangan berbeda. Ini adalah langkah penting dalam membangun masyarakat yang damai dan harmonis.

Pengabdian masyarakat melalui sosialisasi moderasi beragama ini juga bertujuan untuk menciptakan kesadaran kolektif di kalangan mahasiswa tentang pentingnya peran mereka sebagai agen perdamaian. Dalam masyarakat yang beragam, mahasiswa memiliki tanggung jawab moral untuk menjadi teladan dalam sikap moderat dan toleran (Selvia et al., 2022). Dengan terlibat dalam kegiatan sosialisasi ini, mahasiswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan baru, tetapi juga dilatih untuk menjadi pemimpin yang berkarakter, yang mampu membawa perubahan positif dalam masyarakat.

Kehadiran dosen dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini sangat penting, karena dosen berperan sebagai fasilitator yang membantu mahasiswa memahami konsep moderasi beragama secara lebih mendalam (Azhari et al., 2023). Dosen juga dapat memberikan pandangan yang lebih komprehensif tentang isu-isu terkini terkait moderasi beragama, baik di tingkat lokal maupun global. Dengan demikian, sosialisasi ini tidak hanya memberikan wawasan kepada mahasiswa, tetapi juga meningkatkan kualitas pembelajaran di kampus, di mana dosen dan mahasiswa dapat berdiskusi secara konstruktif tentang topik yang sangat relevan ini.

Selain itu, kegiatan sosialisasi ini juga merupakan upaya untuk membangun dialog yang konstruktif antara mahasiswa dan masyarakat sekitar (Sukri et al., 2023). Dengan melibatkan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian seperti ini, diharapkan mereka dapat mengaplikasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam interaksi mereka dengan masyarakat luas. Hal ini penting untuk membentuk karakter mahasiswa yang peduli dan peka terhadap isu-isu sosial, terutama yang berkaitan dengan kerukunan umat beragama.

Sosialisasi moderasi beragama di STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh juga merupakan bentuk tanggung jawab akademik dan sosial lembaga pendidikan tinggi dalam mendukung terciptanya masyarakat yang lebih toleran dan inklusif (Ramli, 2022). Pengabdian masyarakat ini mencerminkan komitmen kampus dalam berkontribusi terhadap pembangunan karakter bangsa (Saputra et al., 2024), khususnya dalam aspek keberagaman dan toleransi beragama.

---

Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berdampak pada mahasiswa, tetapi juga pada masyarakat luas, yang pada akhirnya dapat menciptakan lingkungan sosial yang lebih harmonis.

Dalam jangka panjang, diharapkan kegiatan sosialisasi moderasi beragama ini dapat menjadi program berkelanjutan yang melibatkan berbagai pihak, baik dari kalangan akademisi, pemerintah, maupun tokoh masyarakat. Sinergi antara berbagai elemen ini sangat diperlukan untuk menjaga keberlanjutan program dan memastikan bahwa nilai-nilai moderasi beragama terus berkembang di kalangan generasi muda (Inayatillah, 2021). Dengan adanya dukungan yang berkelanjutan, sosialisasi ini dapat menjadi salah satu upaya strategis dalam menjaga kerukunan dan kedamaian di tengah masyarakat yang plural.

Selain itu, sosialisasi ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa tentang pentingnya peran mereka dalam menjaga harmoni sosial. Mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa memiliki tanggung jawab besar untuk menjaga perdamaian dan kestabilan sosial (Sukri et al., 2024). Dengan pemahaman yang lebih baik tentang moderasi beragama, mahasiswa diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang mampu mengatasi tantangan keberagaman dengan cara yang bijaksana dan penuh toleransi.

## **2. Landasan Konseptual atau Landasan Teoritik**

Landasan konseptual dalam pengabdian masyarakat “Sosialisasi Moderasi Beragama Bagi Mahasiswa STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh” bertumpu pada pemahaman bahwa moderasi beragama merupakan konsep yang penting dalam menjaga keharmonisan kehidupan sosial di masyarakat yang plural. Moderasi beragama merujuk pada sikap dan pendekatan yang tidak ekstrem dalam menjalankan keyakinan agama, baik dari sisi pemikiran maupun praktik. Konsep ini berakar dari ajaran Islam yang menekankan keseimbangan (tawazun), keadilan (adl), dan toleransi (tasamuh) dalam interaksi sosial (Akbar et al., 2024). Dalam konteks ini, penguatan moderasi beragama di kalangan mahasiswa menjadi sangat penting untuk membentuk generasi yang mampu menjaga kerukunan di tengah keberagaman keyakinan dan budaya.

Secara teoretis, moderasi beragama dapat dilihat melalui perspektif sosiologi agama yang menekankan pentingnya peran agama dalam menciptakan kohesi sosial (Huriani et al., 2022). Menurut teori fungsionalisme agama, agama berfungsi untuk mempersatukan masyarakat melalui nilai-nilai dan norma yang dianut bersama. Namun, ketika agama dipahami secara ekstrem, ia justru dapat memicu disintegrasi sosial (Yewangoe, 2001). Oleh karena itu,

---

moderasi beragama dianggap sebagai mekanisme yang dapat menyeimbangkan antara keyakinan individual dan tanggung jawab sosial (RI, 2019). Pendekatan ini membantu mencegah potensi konflik yang timbul dari perbedaan pandangan agama, sekaligus mendorong terbentuknya masyarakat yang inklusif dan harmonis.

Dalam konteks pendidikan tinggi, peran institusi akademik dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama sangat krusial (Ixfina, 2024). Menurut teori pendidikan nilai, pendidikan tidak hanya berfungsi untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter dan moral peserta didik (Yunarti, 2017). Institusi seperti STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh memiliki tanggung jawab untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan agama yang komprehensif dan seimbang, sehingga mereka dapat menjadi agen perubahan yang mendorong terciptanya perdamaian dan toleransi di masyarakat. Melalui program sosialisasi moderasi beragama, mahasiswa diharapkan dapat memahami pentingnya menjaga keseimbangan antara keyakinan agama dan keterbukaan terhadap perbedaan.

Pendekatan moderasi beragama juga dapat dilihat dari perspektif psikologi sosial, yang mempelajari bagaimana sikap dan perilaku individu dipengaruhi oleh lingkungan sosial mereka (Meliani et al., 2022). Dalam konteks ini, sosialisasi moderasi beragama bertujuan untuk membentuk sikap yang toleran dan terbuka terhadap perbedaan. Menurut teori pembelajaran sosial, sikap moderat dalam beragama dapat dibentuk melalui proses sosialisasi yang melibatkan interaksi dan pembelajaran dari lingkungan sekitar (Baidhawiy, 2005). Oleh karena itu, sosialisasi di kalangan mahasiswa melalui diskusi, ceramah, dan lokakarya menjadi metode yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama.

Landasan teoretis lainnya berasal dari teori konflik, yang menekankan bahwa perbedaan keyakinan agama seringkali menjadi sumber konflik dalam masyarakat (Raho, 2019). Namun, moderasi beragama berperan sebagai upaya untuk mengurangi ketegangan tersebut dengan membangun dialog yang konstruktif antara berbagai kelompok. Dengan pendekatan moderat, individu dan kelompok dapat lebih mudah menemukan titik temu dalam menghadapi perbedaan (Syaikon, 2023). Pengabdian masyarakat melalui sosialisasi moderasi beragama ini, dengan demikian, bertujuan untuk mencegah potensi konflik dan mendorong terbentuknya masyarakat yang lebih harmonis dan damai di tengah keberagaman.

---

### 3. Tujuan dan Sasaran Kegiatan

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mensosialisasikan nilai-nilai moderasi beragama kepada mahasiswa yang tergabung dalam Organisasi Mahasiswa STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh pada tanggal 28 Mei 2024. Sasaran utama kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai pentingnya sikap moderat dalam menjalankan keyakinan agama, khususnya dalam menghadapi keberagaman sosial, budaya, dan keyakinan di masyarakat. Melalui kegiatan ini, mahasiswa diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang mampu mempromosikan sikap toleransi, keseimbangan, serta menghindari ekstremisme dan radikalisme dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan kampus maupun masyarakat luas.

## B. PELAKSANAAN

### 1. Strategi Pencapaian

Strategi pencapaian dalam pengabdian masyarakat “Sosialisasi Moderasi Beragama Bagi Mahasiswa STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh” dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama sosialisasi, yakni penanaman nilai-nilai moderasi beragama, dapat tercapai secara efektif. Langkah pertama yang dilakukan adalah merancang kurikulum sosialisasi yang komprehensif dan berbasis pada kebutuhan mahasiswa. Kurikulum ini mencakup topik-topik inti terkait moderasi beragama, seperti pentingnya keseimbangan dalam menjalankan ajaran agama, cara menangani perbedaan keyakinan, serta penghindaran sikap ekstremisme dan radikalisme. Materi sosialisasi juga disesuaikan dengan konteks sosial-budaya setempat, agar lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari mahasiswa.

Langkah kedua adalah melibatkan dosen sebagai fasilitator yang kompeten dalam menyampaikan materi dan memoderasi diskusi. Dosen yang terlibat dalam sosialisasi ini harus memiliki pemahaman mendalam tentang moderasi beragama dan mampu mengkomunikasikannya dengan cara yang mudah dipahami oleh mahasiswa. Selain itu, pelatihan khusus bagi dosen yang terlibat juga dilakukan untuk memastikan metode pengajaran yang digunakan bersifat interaktif dan inklusif. Dosen diharapkan tidak hanya memberikan ceramah, tetapi juga mengajak mahasiswa untuk aktif berdiskusi dan berbagi pandangan, sehingga proses belajar menjadi lebih dinamis dan partisipatif.

Ketiga, penggunaan metode pembelajaran yang variatif dan menarik juga menjadi kunci dalam strategi pencapaian ini. Selain melalui ceramah dan diskusi kelompok, kegiatan

sosialisasi moderasi beragama ini akan dilengkapi dengan simulasi kasus, studi kasus, dan lokakarya yang memungkinkan mahasiswa untuk menerapkan pemahaman mereka secara langsung dalam konteks kehidupan nyata. Penggunaan media audio-visual seperti video pendek atau infografis juga dapat membantu menyampaikan pesan-pesan moderasi beragama dengan cara yang lebih mudah diingat dan dipahami oleh mahasiswa.

Selanjutnya, evaluasi berkala juga menjadi bagian penting dalam strategi ini. Evaluasi dilakukan baik secara formal melalui tes pemahaman atau kuis, maupun secara informal melalui observasi terhadap perubahan sikap dan perilaku mahasiswa setelah mengikuti sosialisasi. Selain itu, umpan balik dari mahasiswa sangat diutamakan untuk memperbaiki materi atau metode penyampaian yang mungkin kurang efektif. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa nilai-nilai moderasi beragama yang disosialisasikan benar-benar dipahami dan diinternalisasi oleh mahasiswa.

Terakhir, kolaborasi dengan pihak eksternal seperti tokoh masyarakat, ulama, dan organisasi keagamaan lokal turut diperhitungkan dalam strategi pencapaian ini. Melibatkan pihak eksternal memungkinkan terciptanya sinergi antara kampus dan masyarakat dalam mendukung upaya penguatan moderasi beragama (Herman et al., 2024). Selain itu, kolaborasi ini juga dapat memperkuat dampak sosialisasi, karena mahasiswa dapat melihat langsung bagaimana moderasi beragama diterapkan di tengah masyarakat. Dengan pendekatan yang sistematis dan kolaboratif ini, diharapkan sosialisasi moderasi beragama dapat mencapai hasil yang optimal dalam membentuk karakter mahasiswa yang moderat dan toleran.

## **2. Pelaksanaan**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan pemahaman tentang moderasi beragama, diharapkan tercipta mahasiswa yang lebih harmonis dan damai, di mana perbedaan tidak lagi menjadi sumber konflik, melainkan menjadi kekayaan yang harus dihargai. STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, melalui program ini, berupaya untuk terus berperan aktif dalam mendukung terciptanya perdamaian dan toleransi, baik di tingkat lokal maupun nasional.



Pengurus Rumah Moderasi Beragama STAIN Teungku Dirundeng Sedang Melaksanakan Sosialisasi

### C. HASIL DAN KESIMPULAN

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat “Sosialisasi Moderasi Beragama Bagi Mahasiswa STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh” menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap konsep moderasi beragama. Setelah mengikuti sosialisasi, mayoritas mahasiswa lebih memahami pentingnya sikap moderat dalam menjalankan agama, terutama dalam konteks keberagaman sosial dan budaya di Aceh. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan melalui kuisisioner dan diskusi kelompok, sekitar 85% peserta menyatakan bahwa kegiatan ini memberikan pemahaman baru tentang moderasi beragama, yang sebelumnya belum mereka pahami secara mendalam.

Kegiatan ini juga berhasil meningkatkan kesadaran mahasiswa akan bahaya ekstremisme dan radikalisme. Diskusi interaktif dan studi kasus yang disajikan selama sosialisasi membantu mahasiswa mengenali tanda-tanda ekstremisme dalam kehidupan sehari-hari serta pentingnya menjaga keseimbangan dalam beragama. Sebagai hasilnya, mahasiswa mampu mengidentifikasi potensi konflik yang dapat timbul dari sikap intoleran dan memahami pentingnya peran mereka sebagai agen perdamaian di masyarakat.

Lebih lanjut, hasil kegiatan ini juga menunjukkan perubahan positif dalam sikap mahasiswa terhadap perbedaan keyakinan. Sebelumnya, sebagian mahasiswa mungkin kurang terbuka terhadap dialog antaragama atau kurang memahami pentingnya toleransi. Namun, setelah sosialisasi, sebagian besar peserta menunjukkan sikap yang lebih inklusif dan terbuka terhadap perbedaan. Hal ini terlihat dalam partisipasi aktif mereka selama lokakarya dan simulasi kasus, di mana mereka dapat berdiskusi secara terbuka tanpa menunjukkan sikap defensif terhadap pandangan yang berbeda.

Di samping itu, kolaborasi dengan tokoh masyarakat dan ulama lokal dalam kegiatan ini juga memberikan dampak positif. Kehadiran tokoh-tokoh ini membantu memperkuat legitimasi materi yang disampaikan (Fauza et al., 2024), serta memberikan contoh nyata kepada mahasiswa tentang penerapan moderasi beragama dalam kehidupan bermasyarakat. Interaksi langsung dengan tokoh masyarakat memberikan wawasan praktis kepada mahasiswa tentang bagaimana moderasi beragama dapat diimplementasikan dalam konteks lokal Aceh.

Dari hasil sosialisasi ini, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada sosialisasi moderasi beragama di kalangan mahasiswa STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan pemahaman dan kesadaran mahasiswa tentang moderasi beragama. Melalui pendekatan yang komprehensif, baik secara teoritis maupun praktis, mahasiswa tidak hanya memahami konsep moderasi beragama, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa pendidikan moderasi beragama di lingkungan perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam membentuk karakter mahasiswa yang moderat, toleran, dan inklusif. Melalui pengabdian masyarakat ini, STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh berkontribusi langsung dalam menciptakan generasi muda yang mampu menjadi pemimpin masa depan yang berkomitmen pada perdamaian dan kerukunan sosial.

#### **D. UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan rasa terima kasih penulis sampaikan kepada STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, Ketua Rumah Moderasi beragama STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, dan kolega-kolega dosen serta para mahasiswa, yang telah mendukung semua kegiatan Sosialisasi Moderasi Beragama Bagi Mahasiswa STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh.

---

## E. DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, F. H., Lailatul Fasha, F., & Abdullah, F. (2024). The Concept of Religious Moderation in a Review of the Qur'an and Hadith. *Bulletin of Islamic Research*, 2(1), 59–80. <https://doi.org/10.69526/bir.v2i1.21>
- Anwar, A., Ramli, R., Mafuzah, & Murzani, S. (2024). Praktik Magang Serta Kolaborasi Pengabdian Dosen dan Mahasiswa di SOS Children's Villages Meulaboh. *Zona: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 15–22.
- Anzaikhan, M., Idani, F., & Muliani, M. (2023). Moderasi Beragama sebagai Pemersatu Bangsa serta Perannya dalam Perguruan Tinggi. *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama*, 3(1), 17. <https://doi.org/10.22373/arj.v3i1.16088>
- Azhari, M., Jamal, A., Paisal, J., Anwar, Efendi, S., & Fisa, T. (2023). Optimalisasi Peran Dosen Melalui Khutbah Jum'at Sebagai Metode Dalam Mendidik Masyarakat. *Meuseuraya - Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 84–95. <https://doi.org/https://doi.org/10.47498/meuseuraya.v2i2.2250>
- Baidhawiy, Z. (2005). *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*. Erlangga.
- Efendi, S., Hamdi, S., Saputra, F., Iqbal, M., SH, H., Safitri, A., Zuhendra, D., Kasih, D., & Ramli. (2023). Program Desa Binaan STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh di Gampong Pasi Mesjid Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat. *GOTAVA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 26–33. <https://doi.org/10.59891/jpmgotava.v1i2.6>
- Efendi, S., Kasih, D., Taran, J. P., Ziadi, F., Noviana, S., Aunina, Y., Mustaqin, H., Meliawati, Arita, P., Junaida, R., & Sari, S. P. (2023). Otimalisasi Pengabdian Masyarakat Melalui Program KPM di Gampong Blang Puuk Kulu Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya. *BEGAWA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 43–52.
- Fauza, M., Herman, H., Efendi, S., Shirathjudin, M., Marliyanti, Nisa, I., Ilham, S., Fitria, M., Aisyi, R., R, M. S., & Wahyuni, S. (2024). Peranan Pesantren Kilat Dalam Meningkatkan Bakat dan Minat Anak-Anak Desa Blang Kuala Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan. *Zona: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 124–134.
- Hamdi, S., Efendi, S., MZ, H., Risardi, M., Kamisan, Alfianda, R., Sarioda, Amin, M., Maulida, R., & Albayani, A. Z. (2024). Pengabdian Masyarakat Melalui Aksi Gotong Royong di Gampong Peunaga Pasi Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat. *Zona: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 23–32.
- Hendra, S. H., Efendi, S., Taran, J. P., Trisiyah, N. O., Nandar, A., Afriani, D., Gunawan, N., Sari, W. D., Fitriani, Wardah, R., & Asma, R. (2024). Optimalisasi Peran Dosen dan Mahasiswa Program KPM di Gampong Kuta Aceh Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya. *Surya Edukasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 22–31. <https://doi.org/https://doi.org/10.32502/se.v1i1.7250>
- Herman, Efendi, S., Ramli, Sukri, Zuhendra, D., SH, H., Risardi, M., Haikal, M., Jumaidir, D., & Abidin, B. (2024). Penguatan Nilai-nilai Syari'at Islam dan Moderasi Beragama Bagi

- 
- Kader Al Jam'iyatul Washliyah dan Mahasiswa di Aceh Barat. *Zona: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 59–68.
- Huriani, Y., Zulaiha, E., & Dilawati, R. (2022). *Buku Saku Moderasi Beragama Untuk Perempuan Muslim*. Prodi S2 Studi Agama-agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Inayatillah, I. (2021). Moderasi Beragama di Kalangan Milenial Peluang, Tantangan, Kompleksitas dan Tawaran Solusi. *Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 7(1), 123–142. <https://doi.org/10.24952/tazkir.v7i1.4235>
- Inayatillah, I., Kamaruddin, K., & M. Anzaikhan, M. A. (2022). The History of Moderate Islam in Indonesia and Its Influence on the Content of National Education. *Journal of Al-Tamaddun*, 17(2), 213–226. <https://doi.org/10.22452/JAT.vol17no2.17>
- Inayatillah, Rahmawati, P., Ramli, Kurniawan, A., Hamsa, A., Wahyunita, W., & Azizah. (2023). Sosialisasi Potensi Jalur Rempah di Barat Selatan Aceh. *Meuseuraya - Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 118–128. <https://doi.org/10.47498/meuseuraya.v2i2.2265>
- Ixfina, F. D. (2024). Harmoni Kebinekaan; Peran Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan Islam. *At-Ta'dib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 25–38.
- Meliani, F., Iqbal, A. M., Ruswandi, U., & Erihadiana, M. (2022). Konsep Moderasi Islam dalam Pendidikan Global dan Multikultural di Indonesia. *Eduprof*, 4(1), 195–211. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.47453/eduprof.v4i1.130>
- Raho, B. (2019). *Sosiologi Agama*. Ledalero.
- Ramli, R. (2022). Wacana Moderasi Beragama di STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh. *Shibghah: Journal of Muslim Societies*, 4(2), 11.
- RI, T. P. K. A. (2019). *Moderasi Beragama*. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Saputra, E., Dinata, S. I., Sari, M. N., Hadi, M., Putri, A., Wilanda, M. N., Hajar, S., Safira, N. E., & Permata, D. A. (2024). Pengabdian Masyarakat Melalui Program KPM STAIN Meulaboh di Gampong Blang Baro Nagan Raya. *Zona: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 97–110.
- Selvia, S., Rahmat, M., & Anwar, S. (2022). Tingkat Pemahaman Moderasi Beragama Mahasiswa di Perguruan Tinggi Umum dan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri. *Intizar*, 28(1), 1–9. <https://doi.org/10.19109/intizar.v28i1.11667>
- Sukri, Firliansyah, H., Mellani, A., Putri, N., Ulya, K., Siagian, B. A., Mulia, T. I., Mahendra, I., Munawarah, A., & Marziah, S. P. (2024). Peran Mahasiswa (KPM) Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Pada Remaja di Desa Jamboe Papeun. *Zona: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 135–148.
- Sukri, S., Kasih, D., Afriyani, M. P., Rinawati, R., Efendi, S., Saputra, E., & Era, N. (2023). Sosialisasi dan Pemetaan Potensi Desa Sebagai Arah Pembangunan Yang Berkelanjutan. *JPMA - Jurnal Pengabdian Masyarakat As-Salam*, 3(1), 19–27.

<https://doi.org/10.37249/jpma.v3i1.599>

Syaikon, M. (2023). Implementasi Moderasi Beragama dalam Menangani Perbedaan Pandangan dan Sikap Civitas Akademika. *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars*, 288–299. <https://doi.org/https://doi.org/10.36835/ancoms.v7i1.493>

Yewangoe, A. A. (2001). *Agama dan Kerukunan*. BPK Gunung Mulia.

Yunarti, Y. (2017). Pendidikan Kearah Pembentukan Karakter. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 11(2), 262–278.

Zulkifli, Z., Setiawan, A., Firman, F., Maryam, M., & Tang, M. (2023). Pemahaman Mahasiswa Tentang Moderasi Beragama di Perguruan Tinggi Umum. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 17(1), 685. <https://doi.org/10.35931/aq.v17i1.1902>